

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
PREEKLAMPSIA PADA IBU BERSALIN DI RSUD SITI AISYAH
KOTA LUBUKLINGGAU**

*The Factors Associated with Preeclampsia Incidence of Maternal Mother
in Siti Aisyah Hospital Lubuklinggau*

Pitri Subani¹, Netty Herawati¹, Lila Sari Basri¹

¹Program Studi DIV Kebidanan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : pitrisubani@gmail.com

ABSTRAK

Preeklampsia disebut juga keracunan kehamilan adalah suatu penyakit khas kehamilan dimana ibu hamil mengalami kenaikan tekanan darah mendadak ($\geq 140/90$ mmHg) pada usia kehamilan di atas 20 minggu disertai kebocoran protein di urin. Preeklampsia/eklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan case control. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang tercatat pada register ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau tahun 2016 yang berjumlah 1860 persalinan. Sampel kasus diambil secara total sampling yaitu ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia yaitu 198 kasus dan sebagai kontrol diambil sebanyak 198 responden dari 1662 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah tahun 2016 menggunakan systematic random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data sekunder diambil dari register, Medical Record dan laporan ruangan kebidanan dengan menggunakan Check List. Analisis data yang dilakukan dengan analisis chi-square. Hasil penelitian didapatkan: (1) Terdapat (65,9%) berusia antara 20-35 tahun, (2) Terdapat (58,6%) paritas multipara dan (3) Terdapat (59,3%) jarak kehamilan ≥ 2 tahun dan < 5 tahun. (4) Ada hubungan bermakna antara usia dengan kejadian preeklampsia. (5) Ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian preeklampsia. (6) Ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia.

Kata Kunci : jarak kehamilan, paritas, preeklampsia, usia

ABSTRACT

The purpose of this study studied the factors associated with the incidence of Preeclampsia in maternal mothers at Siti Aisyah Hospital Lubuklinggau. Type of research used in this research is analytic survey with case control approach. The population of this study were all maternal mothers recorded in the register of maternity mother at Siti Aisyah Hospital Lubuklinggau which amounted to 1860 labor. Samples were taken in total sampling ie maternal mother with preeclampsia incident that is 198 cases and as control taken as many as 198 respondents from 1662 mothers in Siti Aisyah Hospital that is using method

comparison 1: 1. Data analysis was performed by univariate, bivariate analysis. The results of the study were: (1) There were (65.9%) aged between 20-35 years, (2) There was (58.6%) multiparous parity and (3) There was (59.3%) gestational distance ≥ 2 years and < 5 years. (4) There was a significant relationship between age and preeclampsia occurrence. (5) There is a significant relationship between parity and the occurrence of preeclampsia. (6) There was a significant association between pregnancy distance and the incidence of preeclampsia in Siti Aisyah Hospital Lubuklinggau.

Keywords : *age, gestational distance, parity, preeclampsia incidence*

A. Pendahuluan

World Health Organization (WHO, 2015), angka kejadian preeklampsia berkisar antara 0,51% - 38,4%. Preeklampsia dan eklampsia di seluruh dunia diperkirakan menjadi penyebab kira-kira 14% (50.000-75.000) kematian maternal setiap tahunnya. Angka kejadian preeklampsia di Amerika Serikat sendiri kira-kira 5% dari semua kehamilan, dengan gambaran insidensinya 23 kasus preeklampsia ditemukan per 1.000 kehamilan setiap tahunnya (Joseph, 2008).

Preeklampsia disebut juga keracunan kehamilan adalah suatu penyakit khas kehamilan dimana ibu hamil mengalami kenaikan tekanan darah mendadak ($\geq 140/90$ mmHg) pada usia kehamilan di atas 20 minggu disertai kebocoran protein di urin.

Kejadian preeklampsia dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko meliputi paritas, umur ibu hamil kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, status primigravida (kehamilan pertama), jarak kehamilan, kehamilan kembar, diabetes, hipertensi yang telah ada sebelumnya, preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, riwayat preeklampsia dalam keluarga (Linda J. Heffner, Danny J. Schust, 2015).

Kota Lubuklinggau kasus preeklampsia selalu meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di 2 rumah sakit yang

berada di wilayah kota Lubuklinggau Rumah Sakit Siti Aisyah merupakan Rumah Sakit yang mengalami peningkatan kasus preeklampsia dalam beberapa tahun terakhir yaitu Pada tahun 2015 dari 1330 persalinan terdapat 132 ibu yang mengalami preeklampsia, sedangkan pada tahun 2016 dari 1860 persalinan terdapat 198 ibu mengalami preeklampsia. Sedangkan rumah sakit lain yang berada di wilayah kota Lubuklinggau yaitu RS dr. Sobirin tercatat tahun 2015 dari 1635 persalinan 238 diantaranya yang mengalami preeklampsia dan mengalami penurunan ditahun 2016 dari 1706 persalinan terdapat 231 ibu yang mengalami preeklampsia. (SIRS RSUD Siti Aisyah dan SIRS RSUD dr.Sobirin,2016).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *case control*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang tercatat pada

register ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau tahun 2016 yang berjumlah 1860 persalinan. Sampel kasus diambil secara *total sampling* yaitu ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia yaitu 198 kasus dan sebagai kontrol diambil sebanyak 198 responden dari 1662 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah tahun 2016. Teknik pengambilan sampel kontrol yang digunakan adalah menggunakan *systematic random sampling*. Analisis data yang dilakukan dengan *analisis chi-square*. Pengumpulan data

dilakukan dengan cara menggunakan data sekunder diambil dari register, *Medical Record* dengan menggunakan *Checklist*.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi usia, paritas, jarak kehamilan dan preeklampsia. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia Ibu Bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun dan >35 tahun	135	34,1
2.	20 tahun-35 tahun	261	65,9
	Jumlah	396	100,0

Tabel 1 tampak bahwa dari 396 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau terdapat (34,1%) yang

berusia <20 tahun dan >35 tahun dan (65,9%) berusia 20 tahun-35 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Primipara & Grandemultipara	164	41,4
2.	Multipara	232	58,6
	Jumlah	396	100,0

Tabel 2 tampak bahwa dari 396 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau terdapat (41,4%)

primipara dan grandemultipara dan (58,6%) multipara.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Ibu Bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Jarak Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 2 tahun dan > 5 tahun	161	40,7
2.	≥ 2 tahun dan < 5 tahun	235	59,3
	Jumlah	396	100,0

Tabel 3 tampak bahwa dari 396 kehamilan <2 tahun dan >5 tahun dan ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau terdapat (40,7%) jarak kehamilan <2 tahun dan >5 tahun dan (59,3%) Jarak ≥2 tahun dan <5 tahun.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pre Eklampsia Ibu Bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Kejadian Preeklampsia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Preeklampsia	198	50
2.	Tidak Preeklampsia	198	50
	Jumlah	396	100,0

Tabel 4 tampak bahwa dari 396 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau terdapat (50%) ibu bersalin dengan pre eklampsia dan (50%) ibu bersalin tidak pre eklampsia.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu usia, jarak kehamilan dan paritas sebagai variabel independen dan kejadian Preeklampsia sebagai variabel dependen. Dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ pengertian bila $5 < 0,05$ maka hubungannya bermakna (signifikan). Uji statistik yang digunakan adalah chi-square, yang diuji adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

Usia ibu	Pre Eklampsia		Tidak Pre Eklampsia		Total	χ^2	p	C
	N	%	N	%				
<20 tahun & >35 tahun	93	47	42	21,2	135	28,097	0,000	0,262
20 tahun-35 tahun	105	53	156	78,8	261			
Jumlah	198	100	198	100	396			

Berdasarkan Tabel 5. tampak tabulasi silang antara Usia ibu dengan kejadian preeklamsi. Dapat dilihat bahwa pada kelompok kasus sebagian besar (53%) berusia 20-35 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol hampir seluruh (78,8%) juga berusia antara 20-35 tahun.

Berdasarkan hasil chi-square terlihat bahwa hitung χ^2 yakni 28.097, hal ini juga terlihat pada nilai p 0,000, nilai ini < 0.05 . sehingga bisa dikatakan

H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklamsi di RSUD Siti Aiyah Kota Lubuklinggau. Hasil uji contingency coefficient didapat nilai $C=0,262$ dengan approx, $\text{sig}=0,000 < \alpha=0,05$ artinya signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C max= (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 0,707) karena nilai $C=0,262$ jauh dengan nilai C max = 0,707 maka kategori hubungan lemah.

Tabel 6
Hasil Analisis Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Preeklamsi di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

Paritas	Pre Eklamsia		Tidak Pre Eklamsia		Total	χ^2	p	C
	N	%	N	%				
	Primi atau Grandemultipara	108	54,5	56				
Multipara	90	45,5	142	71,7	232			
Jumlah	198	100	198	100	396			

Berdasarkan Tabel 6 tampak tabulasi silang antara Paritas ibu dengan kejadian preeklamsi. Dapat dilihat bahwa pada kelompok kasus sebagian besar (54,5%) berusia ibu primigravida atau grandemulti, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar (71,7%) multipara.

Berdasarkan hasil chi-square terlihat bahwa χ^2 hitung yakni 27.071, hal ini juga terlihat pada nilai p 0,000, nilai ini < 0.05 . sehingga bisa dikatakan

H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsi di RSUD Siti Aiyah Kota Lubuklinggau. Hasil uji contingency coefficient didapat nilai $C=0,258$ dengan approx, $\text{sig}=0,000 < \alpha=0,05$ artinya signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C max= (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 0,707) karena nilai $C=0,258$ jauh dengan nilai C max = 0,707 maka kategori hubungan lemah.

Tabel 7
 Hasil Analisis Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

Jarak Kehamilan	Pre Eklampsia		Tidak Pre Eklampsia		Total	χ^2	p	C
	N	%	N	%				
	< 2 tahun dan > 5 tahun	98	49,5	63				
\geq 2 tahun dan < 5 tahun	100	50,5	135	68,2	235			
Jumlah	198	100	198	100	396			

Berdasarkan Tabel 7 tampak tabulasi silang antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia. Dapat dilihat bahwa pada kelompok kasus setengah (50,5%) dari responden memiliki jarak \geq 2 tahun dan < 5 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar (78,2%) juga memiliki jarak \geq 2 tahun dan < 5 tahun.

Berdasarkan hasil chi-square terlihat bahwa X^2 hitung yakni 12.099, hal ini juga terlihat pada nilai p 0,001, nilai ini < 0.05. sehingga bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Siti Aiyah Kota Lubuklinggau. Hasil uji contingency coefficient didapat nilai $C=0,177$ dengan approx, sig=0,000 < $\alpha=0,05$ artinya signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C max= (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 0,707) karena nilai $C=0,177$ jauh dengan nilai C max = 0,707 maka kategori hubungan lemah.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 396 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau terdapat (50,0%) ibu bersalin dengan pre eklampsia dan (50,0%) ibu bersalin tidak pre eklampsia.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 396 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau terdapat (34,1%) yang berusia <20 tahun dan >35 tahun dan (65,9%) berusia 20 tahun-35 tahun

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 396 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau terdapat (41,4%) primipara dan grandemultipara (141 primipara, 23 grandemultipara) dan (58,6%) multipara

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 396 ibu bersalin di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau terdapat (40,7%) jarak kehamilan <2 tahun dan >5 tahun dan (59,3%) Jarak \geq 2 tahun dan <5 tahun.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada preeklampsia terjadi pada umur responden <20 tahun & >35 tahun sebanyak 93(47%) responden. Yang terdiri dari umur < 20 tahun sebanyak 62 responden dan > 35 tahun sebanyak 7 responden. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada kelompok ini cenderung terjadi preeklampsia karena umur responden beresiko tinggi sedangkan pada umur responden 20-35 tahun kejadian preeklampsia sebanyak 105 (53%), yang terdiri dari 75 rujukan bidan desa (wilayah kerja Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Musi

Rawas, Kabupaten Muratara dan Kota Lubuklinggau), 26 rujukan Puskesmas dan 4 rujukan dokter spesialis.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun responden tidak memiliki resiko dari faktor umur tetapi dapat juga dijelaskan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya yaitu 37 responden karena ketidakteraturannya melakukan ANC sehingga kehamilannya tidak terpantau, 12 responden karena memiliki riwayat preeklampsia sebelumnya, 3 responden karena hamil dengan gamelli, 10 responden mengalami obesitas.

Ada 9 responden karena memiliki riwayat hipertensi dari sebelum hamil, 3 responden memiliki penyakit penyerta kehamilan yaitu Diabetes Melitus, 9 responden karena paritas ibu grandemultipara, 7 responden karena memiliki jarak persalinan < 2 tahun dan 15 responden karena responden mempunyai komplikasi dari faktor usia dan paritas.

Pada kelompok kontrol umur responden <20 tahun & >35 sebanyak 42 responden (21,2%). Hal ini dapat dijelaskan walapun umur ibu bersalin beresiko mengalamai preeklampsia tapi responden tersebut mengerti, paham dan tahu umur yang beresiko untuk kehamilan. Selain itu responden juga memberikan asupan gizi yang cukup pada masa kehamilan, serta sering melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga perkembangan kesehatan ibu dan janinnya terpantau dan dapat dilakukan tindakan antisipasi sedini mungkin. Sedangkan umur responden 20-35 tahun sebanyak 156 responden (78,8%)

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh $p < 0,000$, nilai ini < 0.05. sehingga bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara usia dengan kejadian

preeklampsia di RSUD siti aiyah kota lubuklinggau.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2014) di Medan yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara usia dengan kejadian preeklampsia dimana usia responden lebih dari 35 tahun mempunyai risiko tinggi untuk mengalamai preeklampsia.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok ibu yang mengalamai kejadian preeklampsia paritas responden yang primi atau grandemulti sebanyak 108 (54,5%) responden, yang terdiri dari 19 grandemulti dan 99 responden dengan paritas primipara (79 responden berumur < 20 tahun dan 20 responden berumur > 20 tahun). Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada kelompok ini cenderung terjadi preeklampsia karena paritas responden beresiko tinggi sedangkan pada paritas multipara responden yang mengalamai kejadian preeklampsia sebanyak 90 responden (45,5%).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun responden tidak memiliki resiko dari faktor paritas tetapi dapat juga dijelaskan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya yaitu 37 responden karena ketidakteraturannya melakukan ANC sehingga kehamilannya tidak terpantau, 12 responden karena memiliki riwayat preeklampsia sebelumnya, 3 responden karena hamil dengan gamelli, 10 responden mengalami obesitas.

Dari 9 responden karena memiliki riwayat hipertensi dari sebelum hamil, 3 responden memiliki penyakit penyerta kehamilan yaitu Diabetes Melitus, 9 responden karena usia ibu beresiko, 7 responden karena memiliki jarak persalinan < 2 tahun.

Pada kelompok ibu yang tidak mengalamai preeklampsia terdapat

sebanyak 56 (28,3%) paritas responden primipara atau grandemulti. Hal ini dapat dijelaskan walaupun paritas ibu bersalin beresiko mengalami preeklampsia tapi responden tersebut mengerti, paham dan tahu paritas yang beresiko untuk kehamilan. Selain itu responden juga memberikan asupan gizi yang cukup pada masa kehamilan, serta sering melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga perkembangan kesehatan ibu dan janinnya terpantau dan dapat dilakukan tindakan antisipasi sedini mungkin.

Responden yang memiliki paritas responden multipara sebanyak 142 (71,7%) responden. Jika kita melihat proporsi responden dengan paritas tinggi yang mengalami kejadian preeklampsia sebanyak 108 responden (54,5%) lebih besar dibandingkan proporsi responden dengan paritas rendah sebanyak 90 responden (45,5%).

Pada penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian preeklampsia didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yono (2011) di Bengkulu yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian preeklampsia dimana ibu dengan paritas primipara dapat menyebabkan preeklampsia sebesar 1,499 kali lipat dibandingkan ibu dengan paritas multipara.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada ibu yang mengalami preeklampsia terdapat sebanyak 98 (49,5%) responden yang memiliki jarak kehamilan Primigravida, jarak kehamilan < 2 tahun dan > 5 tahun. Hal ini jelas dikarenakan jarak kehamilan yang dimiliki responden merupakan

salah satu penyebab terjadinya preeklampsia.

Pada penelitian ini responden yang memiliki jarak 2-5 tahun sebanyak 100 (50,5%) responden yang mengalami preeklampsia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun responden tidak memiliki resiko dari faktor jarak kehamilan tetapi dapat juga dijelaskan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya yaitu 44 responden karena ketidakteraturannya melakukan ANC sehingga kehamilannya tidak terpantau, 12 responden karena memiliki riwayat preeklampsia sebelumnya, 3 responden karena hamil dengan gamelli.

Dari 10 responden mengalami obesitas, 9 responden karena memiliki riwayat hipertensi dari sebelum hamil, 3 responden memiliki penyakit penyerta kehamilan yaitu Diabetes Melitus, 8 responden karena paritas ibu grandemultipara, 9 responden karena memiliki umur yang beresiko tinggi dan 2 responden karena responden mempunyai komplikasi dari faktor usia dan paritas.

Pada ibu yang tidak mengalami preeklampsia terdapat 63 (31,8%) responden dengan jarak Primigravida, jarak kehamilan < 2 tahun dan > 5 tahun. Hal ini dapat dijelaskan walaupun jarak kehamilan ibu beresiko mengalami preeklampsia tapi responden tersebut mengerti, paham dan tahu paritas yang beresiko untuk kehamilan. Selain itu responden juga memberikan asupan gizi yang cukup pada masa kehamilan, serta sering melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga perkembangan kesehatan ibu dan janinnya terpantau dan dapat dilakukan tindakan antisipasi sedini mungkin.

Responden yang tidak mengalami preeklampsia yang memiliki jarak kehamilan 2-5 tahun sebanyak

135 (68,2%) responden. Jika kita melihat proporsi responden dengan jarak kehamilan responden risiko tinggi yang mengalami kejadian preeklampsia sebanyak 98 responden (49,5%) lebih kecil dibandingkan proporsi responden dengan jarak kehamilan responden risiko rendah sebanyak 100 responden (50,5%).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh $p < 0,001$, nilai ini $< 0,05$. sehingga bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia di RSUD siti aisyah kota lubuklinggau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarti (2010) proporsi kasus dengan jarak antar kehamilan kurang dari 2 tahun sebesar 41,0% dengan OR jarak antar kehamilan 2,82. Hal ini berarti ibu yang memiliki jarak antar kehamilan kurang dari 2 tahun beresiko 2,82 kali mengalami kejadian preeklampsia.

E. Kesimpulan

1. Dari 396 ibu bersalin, terdapat 50,0% ibu bersalin yang mengalami kejadian preeklampsia di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.
2. Dari 396 ibu bersalin, terdapat 65,9% berusia 20-35 tahun di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.
3. Dari 396 ibu bersalin, terdapat 58,6% ibu dengan paritas multipara di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.
4. Dari 396 ibu bersalin, terdapat 59,3%. dengan jarak kehamilan ≥ 2 th dan < 5 tahun di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.
5. Ada hubungan bermakna antara usia dengan kejadian preeklampsia dengan kategori lemah
6. Ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian preeklampsia dengan kategori lemah.
7. Ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia dengan kategori lemah.

Daftar Pustaka

- Aliya, Z, (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Kota Semarang Tahun 2015*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bandiyah dkk. (2015). *Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia di RSKD Ibu dan Anak siti Fatimah Makassar*.
- Oktaria, D. (2007). *Hubungan Status Gravida Dan Usia Ibu Terhadap Kejadian Preeklampsia Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013*, Diakses Dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang : Dinkes Provinsi Sumatera Selatan.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lisnawati, L. (2013). *Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Trans Info Media.
- Marmi dkk, (2015). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Celaban : Pustaka Pelajar.
- Nugroho, (2012). *Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklampsia Berat di Rumah Sakit Dr. H. Soewando Kendal*. [http://eprints.undip.ac.id/183421/Nugroho, pdf/tesis/thn2012](http://eprints.undip.ac.id/183421/Nugroho.pdf/tesis/thn2012).